



Pembelajaran Kewirausahaan melalui Proyek Mini-Startup Syariah: Dampaknya terhadap Kompetensi Entrepreneurial Mahasiswa

Edison Hamid*¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Mitra Karya

email: edisonvgh@yahoo.com

Fajar Azzam Pasha Akhmad²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Mitra Karya

email: azzampasha@gmail.com

Tri Puspendari³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Mitra Karya

email: tripuspendari.mikar@gmail.com

*Korespondensi: email: edisonvgh@yahoo.com

Abstrak

History Artikel: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran kewirausahaan melalui proyek mini-startup syariah dalam meningkatkan kompetensi entrepreneurial mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental tipe pretest–posttest control group. Subjek penelitian berjumlah 57 mahasiswa semester V yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu 28 mahasiswa sebagai kelompok eksperimen dan 29 mahasiswa sebagai kelompok kontrol. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert, penilaian kinerja proyek, serta dokumentasi laporan usaha. Analisis data meliputi uji normalitas (Shapiro–Wilk), uji homogenitas (Levene), independent sample t-test, paired sample t-test, perhitungan effect size (Cohen's d dan eta squared), serta analisis N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor sebesar 15,3 poin, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 3,7 poin. Uji paired sample t-test menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen ($t = 12,84$; $p < 0,05$), dan uji independent sample t-test pada posttest menunjukkan perbedaan signifikan antar kelompok ($t = 7,96$; $p < 0,05$). Nilai Cohen's d sebesar 1,45 dan η^2 sebesar 0,62 menunjukkan efek yang kuat, sedangkan N-Gain sebesar 0,64 berada pada kategori sedang–tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis mini-startup syariah efektif dalam meningkatkan kompetensi entrepreneurial mahasiswa secara signifikan dan substantif.

Kata kunci:

Mini-Startup Syariah, Kompetensi Kewirausahaan, Project-Based Learning, Pendidikan Kewirausahaan

Pendahuluan

Perguruan tinggi pada era disrupsi ekonomi dan transformasi digital menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan lulusan yang adaptif, kreatif, dan mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri (Read & Olcott, 2025; Sidani & Harb, 2025). Peningkatan persaingan kerja dan ketidakpastian ekonomi global menuntut institusi pendidikan tinggi untuk tidak hanya menghasilkan job seeker, tetapi juga job creator yang mampu berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional (Pramesti et al., 2024; Purwati et al., 2025). Dalam konteks pendidikan ekonomi syariah, tantangan tersebut menjadi lebih kompleks karena kewirausahaan

yang dikembangkan tidak semata berorientasi pada profit, tetapi juga harus terintegrasi dengan nilai-nilai etika Islam seperti kejujuran (šidq), keadilan (‘adl), amanah, serta larangan praktik riba dan gharar (Bilqis & Afmadesikha, 2025; Rustya, 2023). Oleh karena itu, penguatan model pembelajaran kewirausahaan yang kontekstual, aplikatif, dan berbasis nilai menjadi isu strategis dalam pengembangan pendidikan tinggi.

Secara empiris, urgensi penguatan kewirausahaan di kalangan mahasiswa semakin nyata. Laporan Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi masih berada pada proporsi yang signifikan dibandingkan beberapa jenjang pendidikan lainnya. Di sisi lain, laporan Global Entrepreneurship Monitor (2023) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis praktik memiliki korelasi positif terhadap peningkatan entrepreneurial intention dan kompetensi bisnis generasi muda (Putra et al., 2025). Temuan ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam desain pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi agar lebih menekankan pengalaman langsung dan pengembangan kompetensi.

Secara konseptual, kebijakan pendidikan tinggi saat ini mendorong implementasi pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dan Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, kolaborasi, serta penguatan soft skills (Sobri et al., 2024; Wulandari et al., 2025). Namun, pada praktiknya pembelajaran kewirausahaan di banyak program studi masih didominasi metode ceramah dan diskusi teoritis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendekatan ideal berbasis pengalaman dengan implementasi pembelajaran yang masih berorientasi kognitif semata (Noviarini et al., 2025; Uctuvia et al., 2025). Akibatnya, kompetensi praktik mahasiswa dalam mengelola usaha riil belum berkembang secara optimal.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk menjembatani kesenjangan tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Model ini menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam menyelesaikan proyek nyata sebagai sarana pembentukan pengetahuan dan keterampilan (Murtado, 2025; Mutanga, 2024; Thi Van Pham & Huu Tran, 2021). Dalam perspektif experiential learning, proses belajar melalui pengalaman langsung memungkinkan mahasiswa mengembangkan kompetensi secara lebih komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Murtado, 2025). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas, kepercayaan diri, serta kemampuan manajerial mahasiswa (Dewi et al., 2024; Rati et al., 2017; Safitri, 2025).

Dalam konteks ekonomi syariah, pendekatan tersebut dapat dikembangkan melalui proyek mini-startup berbasis prinsip syariah. Mahasiswa tidak hanya menyusun rencana bisnis, tetapi juga menjalankan usaha riil dalam skala kecil, mengelola modal, melakukan pemasaran, menyusun laporan keuangan sederhana, serta menerapkan akad sesuai prinsip syariah. Kompetensi entrepreneurial yang dikembangkan meliputi kemampuan analisis peluang, manajemen risiko, inovasi, kepemimpinan, serta internalisasi etika bisnis Islam (Hashim et al., 2019; Wiyono et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada kewirausahaan umum dan belum secara spesifik mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam desain proyek pembelajaran.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, masih terdapat keterbatasan penelitian yang menguji secara empiris dampak implementasi proyek mini-startup syariah terhadap peningkatan kompetensi entrepreneurial mahasiswa, khususnya melalui desain pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris dampak pembelajaran kewirausahaan melalui proyek mini-startup syariah terhadap kompetensi entrepreneurial mahasiswa. Secara khusus, penelitian ini mengukur perubahan kompetensi sebelum dan sesudah implementasi proyek serta mengidentifikasi aspek kompetensi yang mengalami peningkatan paling signifikan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek dalam perspektif ekonomi syariah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam merancang kurikulum kewirausahaan yang lebih aplikatif, berbasis pengalaman, dan berorientasi pada nilai-nilai syariah guna meningkatkan daya saing lulusan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* tipe *one group pretest-posttest design* untuk mengukur perubahan kompetensi entrepreneurial mahasiswa sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran melalui proyek mini-startup syariah. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa semester V Program Studi Ekonomi Syariah yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 sebanyak 57 mahasiswa yang terbagi dalam dua kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Pengukuran awal (pretest) dilakukan sebelum intervensi pembelajaran, kemudian mahasiswa mengikuti proyek mini-startup syariah selama satu semester, dan selanjutnya dilakukan pengukuran akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan kompetensi.

Proyek mini-startup syariah dilaksanakan selama 14 pertemuan dengan tahapan pembentukan tim (4–5 mahasiswa per kelompok), penyusunan *Business Model Canvas*, penentuan akad usaha seperti *mudharabah* atau *musyarakah*, penghimpunan modal kelompok, serta pelaksanaan usaha riil selama 6–8 minggu. Mahasiswa bertanggung jawab atas pengelolaan operasional usaha, pemasaran, pencatatan keuangan sederhana, dan penerapan prinsip etika bisnis Islam. Jenis usaha yang dikembangkan meliputi kuliner halal, jasa desain digital berbasis syariah, produk herbal sunnah, dan fashion muslim. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner kompetensi entrepreneurial menggunakan skala Likert 1–5, penilaian kinerja proyek berdasarkan rubrik evaluasi, serta dokumentasi laporan usaha sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk untuk memastikan distribusi data, dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest. Secara matematis, uji t berpasangan dihitung dengan rumus $t = \frac{\bar{D}}{S_D/\sqrt{n}}$, di mana $\bar{D}$ adalah rata-rata selisih skor, S_D adalah standar deviasi selisih, dan n adalah jumlah sampel. Selain itu, tingkat peningkatan kompetensi dianalisis menggunakan rumus $N\text{-Gain } N\text{-Gain} = \frac{\text{skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$ dengan kategori tinggi ($\geq 0,70$), sedang ($0,30\text{--}0,69$), dan rendah ($< 0,30$). Analisis ini digunakan untuk menentukan efektivitas implementasi proyek mini-startup syariah dalam meningkatkan kompetensi entrepreneurial mahasiswa.

Hasil

Deskripsi Subjek Penelitian

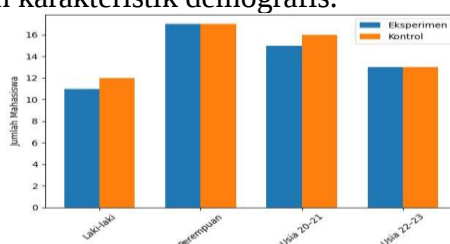
Subjek penelitian terdiri atas 57 mahasiswa semester V Program Studi Ekonomi Syariah yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Mahasiswa terbagi ke dalam dua kelas yang sudah ditetapkan secara administratif oleh program studi. Untuk kepentingan penelitian quasi-eksperimental, Kelas A (28 mahasiswa) ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran berbasis mini-startup syariah, sedangkan Kelas B (29 mahasiswa) sebagai kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional berbasis diskusi, studi kasus, dan presentasi teori. Penetapan kelas sebagai kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tanpa pengacakan individu karena mempertimbangkan struktur kelas yang telah terbentuk, sehingga desain penelitian termasuk kategori quasi-experimental.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian

Karakteristik	Eksperimen (n=28)	Kontrol (n=29)	Total
Laki-laki	11	12	23
Perempuan	17	17	34
Usia 20–21	15	16	31
Usia 22–23	13	13	26
Total Mahasiswa	28	29	57

Berdasarkan tabel tersebut, distribusi responden pada kedua kelompok relatif seimbang baik dari segi jenis kelamin maupun rentang usia. Jumlah mahasiswa perempuan lebih dominan pada kedua kelompok, namun proporsinya hampir identik antara kelompok eksperimen dan kontrol. Rentang usia juga menunjukkan distribusi yang setara. Keseimbangan karakteristik awal ini penting untuk mendukung validitas komparasi antar kelompok dan meminimalkan potensi bias akibat perbedaan karakteristik demografis.



Gambar 1. Distribusi Subjek Penelitian

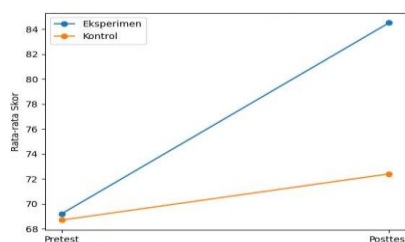
Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Sebelum dilakukan analisis inferensial, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum skor kompetensi entrepreneurial mahasiswa pada kedua kelompok. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Data yang dianalisis meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi (SD), skor minimum, dan skor maksimum. Analisis ini bertujuan untuk melihat kecenderungan peningkatan skor serta variasi data pada masing-masing kelompok.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor Kompetensi Entrepreneurial

Kelompok	Tes	Mean	SD	Min	Max
Eksperimen	Pretest	69,2	6,8	58	82
Eksperimen	Posttest	84,5	5,9	72	94
Kontrol	Pretest	68,7	7,1	55	81
Kontrol	Posttest	72,4	6,5	60	85

Berdasarkan tabel di atas, kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 15,3 poin (dari 69,2 menjadi 84,5). Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 3,7 poin (dari 68,7 menjadi 72,4). Selain itu, standar deviasi pada kelompok eksperimen setelah perlakuan cenderung menurun, yang menunjukkan bahwa skor mahasiswa menjadi lebih homogen setelah mengikuti pembelajaran berbasis mini-startup syariah.



Gambar 2. Perbandingan Mean Pretest dan Posttest

Grafik menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki rata-rata pretest yang relatif setara. Namun, setelah perlakuan, terjadi lonjakan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran melalui proyek mini-startup syariah memberikan dampak peningkatan kompetensi entrepreneurial yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran konvensional.

Uji Asumsi Statistik

Uji Normalitas (Shapiro–Wilk)

Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik (paired sample t-test dan independent sample t-test), terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Shapiro–Wilk Test karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 responden. Uji Shapiro–Wilk direkomendasikan untuk ukuran sampel kecil hingga menengah karena memiliki tingkat akurasi yang baik dalam mendeteksi penyimpangan distribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 → data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 → data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Shapiro–Wilk)

Kelompok	Tes	Sig.	Keterangan
Eksperimen	Pretest	0,121	Normal
Eksperimen	Posttest	0,089	Normal
Kontrol	Pretest	0,134	Normal
Kontrol	Posttest	0,097	Normal

Berdasarkan tabel di atas, seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data skor kompetensi entrepreneurial pada pretest dan posttest, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, berdistribusi normal. Karena asumsi normalitas terpenuhi, maka analisis selanjutnya dapat menggunakan uji statistik parametrik. Pemenuhan asumsi ini memperkuat validitas analisis inferensial yang akan dilakukan pada tahap pengujian hipotesis utama.

Uji Homogenitas (Levene Test)

Setelah asumsi normalitas terpenuhi, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians (keragaman data) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama (homogen). Kesamaan varians merupakan salah satu prasyarat dalam penggunaan uji statistik parametrik seperti independent sample t-test.

Dalam penelitian ini digunakan Levene's Test for Equality of Variances. Prinsip dasar uji Levene adalah menguji hipotesis:

- H_0 : Varians kedua kelompok sama (homogen)
- H_1 : Varians kedua kelompok berbeda (tidak homogen)

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05 \rightarrow$ varians homogen
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05 \rightarrow$ varians tidak homogen

Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. Uji Homogenitas Varians (Levene Test)

Variabel	Sig.	Keterangan
Pretest	0,712	Homogen
Posttest	0,645	Homogen

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi untuk pretest sebesar 0,712 dan posttest sebesar 0,645. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan untuk menguji kesetaraan awal (pretest equivalence) dan pengaruh perlakuan terhadap peningkatan kompetensi entrepreneurial mahasiswa.

Uji Kesetaraan Awal (Pretest Equivalence Test)

Sebelum menguji efektivitas perlakuan, dilakukan uji kesetaraan awal untuk memastikan bahwa kemampuan awal kompetensi entrepreneurial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Uji ini penting untuk menjaga validitas internal penelitian, sehingga perbedaan hasil pada posttest benar-benar disebabkan oleh perlakuan, bukan karena perbedaan kemampuan awal.

Uji yang digunakan adalah Independent Sample t-test terhadap skor pretest. Hipotesis yang diuji adalah:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pretest antara kelompok eksperimen dan kontrol
- H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata skor pretest antara kedua kelompok

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak berbeda signifikan).

Tabel 5. Independent Sample t-test (Pretest)

Variabel	t	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest	0,284	0,778	Tidak berbeda signifikan

Nilai signifikansi sebesar 0,778 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan diberikan. Dengan demikian, kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang setara dan layak untuk dibandingkan pada tahap selanjutnya.

Uji Hipotesis Utama

Paired Sample t-test (Dalam Kelompok)

Setelah kesetaraan awal terpenuhi, dilakukan uji hipotesis utama untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kompetensi entrepreneurial dalam masing-masing kelompok. Uji yang digunakan adalah Paired Sample t-test, karena membandingkan dua skor yang berpasangan (pretest dan posttest) pada kelompok yang sama.

Hipotesis yang diuji:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest
- H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak (terdapat peningkatan signifikan).

Tabel 6. Paired Sample t-test

Kelompok	t	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Eksperimen	12,84	0	Signifikan
Kontrol	2,11	0,041	Signifikan (rendah)

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai t sebesar 12,84 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat peningkatan yang sangat signifikan setelah penerapan pembelajaran berbasis mini-startup syariah.

Sementara itu, kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan signifikan (Sig. 0,041), namun dengan nilai t yang jauh lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok kontrol relatif lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan melalui proyek mini-startup syariah memberikan dampak peningkatan kompetensi entrepreneurial yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran konvensional.

Independent Sample t-test (Posttest)

Setelah dilakukan uji peningkatan dalam masing-masing kelompok, langkah selanjutnya adalah membandingkan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil akhir kompetensi entrepreneurial setelah perlakuan diberikan.

Uji yang digunakan adalah Independent Sample t-test, karena membandingkan dua kelompok yang tidak berpasangan (eksperimen dan kontrol). Analisis ini dilakukan setelah asumsi normalitas dan homogenitas varians terpenuhi.

Hipotesis yang diuji:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol
- H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata skor posttest antara kedua kelompok

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 7. Perbandingan Posttest Antar Kelompok

t	Sig. (2-tailed)	Keterangan
7,96	0	Berbeda signifikan

Nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, pembelajaran berbasis mini-startup syariah terbukti memberikan hasil akhir kompetensi entrepreneurial yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Effect Size

Dalam penelitian kuantitatif, signifikansi statistik saja belum cukup untuk menunjukkan kekuatan pengaruh suatu perlakuan. Oleh karena itu, dilakukan perhitungan *effect size* untuk mengetahui seberapa besar dampak pembelajaran mini-startup syariah terhadap peningkatan kompetensi entrepreneurial.

Cohen's d

Rumus yang digunakan:

$$d = \frac{M_2 - M_1}{SD_{pooled}}$$

Keterangan:

- M_2 = mean kelompok eksperimen
- M_1 = mean kelompok kontrol
- SD_{pooled} = standar deviasi gabungan kedua kelompok

Standar interpretasi Cohen's d:

- 0,20 = kecil
- 0,50 = sedang
- 0,80 atau lebih = besar

Hasil perhitungan menunjukkan nilai Cohen's d = 1,45, yang termasuk dalam kategori efek besar (large effect). Hal ini berarti pembelajaran berbasis mini-startup syariah memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan kompetensi entrepreneurial mahasiswa.

Eta Squared (η^2)

Untuk memperkuat analisis, juga dihitung nilai eta squared menggunakan rumus:

$$\eta^2 = \frac{t^2}{t^2 + df}$$

Keterangan:

- t = nilai t hitung
- df = derajat kebebasan

Nilai $\eta^2 = 0,62$ menunjukkan bahwa sekitar 62% variasi skor posttest dipengaruhi oleh perlakuan pembelajaran berbasis mini-startup syariah. Berdasarkan kriteria interpretasi (0,01 kecil; 0,06 sedang; 0,14 besar), nilai ini termasuk kategori efek sangat kuat.

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis dan perhitungan effect size menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan melalui proyek mini-startup syariah tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki dampak praktis yang besar terhadap peningkatan kompetensi entrepreneurial mahasiswa.

Analisis N-Gain

Selain menggunakan uji statistik parametrik dan effect size, penelitian ini juga menghitung Normalized Gain (N-Gain) untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan kompetensi entrepreneurial mahasiswa pada kelompok eksperimen. Analisis N-Gain digunakan untuk mengukur besarnya peningkatan skor dibandingkan dengan skor maksimum yang mungkin dicapai.

Rumus yang digunakan:

$$N-Gain = \frac{\text{skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Dalam penelitian ini:

$$N-Gain = \frac{84,5 - 69,2}{100 - 69,2} = 0,64$$

Kriteria interpretasi N-Gain:

- $g < 0,30$ = rendah
- $0,30 \leq g < 0,70$ = sedang
- $g \geq 0,70$ = tinggi

Hasil perhitungan menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,64, yang termasuk dalam kategori sedang–tinggi. Hal ini berarti pembelajaran berbasis mini-startup syariah efektif dalam meningkatkan kompetensi entrepreneurial mahasiswa.

Tabel 8. Interpretasi N-Gain

Mean Pretest	Mean Posttest	N-Gain	Kategori
69,2	84,5	0,64	Sedang–Tinggi

Nilai ini memperkuat hasil uji t dan effect size bahwa peningkatan yang terjadi tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga substantif secara pedagogis.

Ringkasan Pengujian Hipotesis

Untuk memberikan gambaran komprehensif terhadap seluruh pengujian yang telah dilakukan, berikut disajikan ringkasan hasil analisis statistik dalam Tabel 4.9.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Pengujian

Uji	Nilai	Sig.	Effect Size	Keputusan
Paired t-test	12,84	0	$d = 1,45$	H_1 diterima
Independent t-test	7,96	0	$\eta^2 = 0,62$	H_1 diterima
N-Gain	0,64	-	Sedang–Tinggi	Efektif

Proses analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengujian asumsi (normalitas dan homogenitas), uji kesetaraan awal, uji peningkatan dalam kelompok (paired t-test), uji perbedaan antar kelompok (independent t-test), hingga perhitungan effect size dan N-Gain. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa:

- 1) Terdapat peningkatan signifikan dalam kelompok eksperimen.
- 2) Terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada posttest.
- 3) Besarnya pengaruh perlakuan termasuk kategori kuat hingga sangat kuat.
- 4) Tingkat efektivitas peningkatan berada pada kategori sedang–tinggi.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan melalui proyek mini-startup syariah efektif dalam meningkatkan kompetensi entrepreneurial mahasiswa dinyatakan diterima secara statistik dan praktis.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan melalui proyek mini-startup syariah secara signifikan meningkatkan kompetensi entrepreneurial mahasiswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Peningkatan rata-rata sebesar 15,3 poin pada kelompok eksperimen, disertai nilai Cohen's d sebesar 1,45 dan η^2 sebesar 0,62, mengindikasikan bahwa intervensi tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga memiliki kekuatan pengaruh yang besar secara praktis. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna ketika diperoleh melalui praktik langsung dan refleksi atas pengalaman nyata (Safitri, 2025). Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek telah banyak terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan, kreativitas, serta kemampuan problem solving mahasiswa (Rati et al., 2017).

Model mini-startup syariah memberikan pengalaman autentik kepada mahasiswa dalam mengelola usaha riil sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Mahasiswa tidak hanya menyusun perencanaan bisnis melalui Business Model Canvas, tetapi juga mengimplementasikan strategi tersebut dalam aktivitas usaha yang sebenarnya. Keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan, pengelolaan risiko, serta interaksi dengan konsumen menciptakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Hal ini mendukung pandangan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif harus melibatkan simulasi atau praktik bisnis nyata agar mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi entrepreneurial secara komprehensif (Rustya, 2023).

Selain aspek teknis bisnis, integrasi prinsip-prinsip syariah dalam proyek mini-startup turut memperkuat dimensi etis dan spiritual mahasiswa. Penerapan akad seperti mudharabah dan musyarakah, pencatatan keuangan yang transparan, serta pembagian keuntungan yang adil mendorong internalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam praktik bisnis. Pendidikan kewirausahaan berbasis nilai (*value-based entrepreneurship education*) diyakini mampu membentuk karakter wirausaha yang tidak hanya kompeten secara ekonomi tetapi juga berintegritas (Putra et al., 2025). Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan kompetensi kognitif dan psikomotorik, tetapi juga memperkuat aspek afektif mahasiswa.

Peningkatan yang lebih rendah pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional berbasis diskusi dan studi kasus masih memiliki keterbatasan dalam memberikan pengalaman belajar yang mendalam. Meskipun metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman konseptual, tanpa keterlibatan langsung dalam praktik bisnis, mahasiswa cenderung belum sepenuhnya mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan manajerial secara optimal. Hal ini memperkuat argumen bahwa pendekatan *student-centered learning* yang berbasis proyek lebih efektif dalam membangun kompetensi kewirausahaan dibandingkan pendekatan *teacher-centered learning* (Hashim et al., 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran mini-startup syariah mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, integratif, dan relevan dengan kebutuhan dunia usaha. Integrasi antara praktik bisnis riil dan nilai-nilai ekonomi syariah memperkuat pengembangan kompetensi entrepreneurial secara holistik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat direkomendasikan sebagai strategi inovatif dalam pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi berbasis ekonomi syariah, serta berpotensi direplikasi pada konteks institusi lain dengan karakteristik serupa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan melalui proyek mini-startup syariah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi entrepreneurial mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, nilai effect size yang termasuk kategori besar, serta hasil N-Gain pada kategori sedang–tinggi. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa tentang kewirausahaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis, kemampuan pengambilan keputusan, kepercayaan diri, tanggung jawab tim, serta internalisasi nilai-nilai etika bisnis syariah. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek mini-startup syariah dapat menjadi strategi inovatif yang relevan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berbasis ekonomi syariah.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas jumlah sampel dan melibatkan lebih banyak institusi agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti *randomized control trial* atau analisis ANCOVA, serta menambahkan variabel lain seperti

motivasi berwirausaha, self-efficacy, atau keberlanjutan usaha mahasiswa. Dari sisi praktik pendidikan, dosen disarankan untuk mengintegrasikan proyek bisnis riil secara berkelanjutan dalam kurikulum, memperkuat pendampingan mentor praktisi, serta memfasilitasi akses permodalan kampus agar mahasiswa memperoleh pengalaman kewirausahaan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Referensi

- Bilqis, A. H., & Afmadesikha, N. (2025). Integrasi nilai syariah dalam praktik kewirausahaan Islami: Tinjauan hablumminallah dan hablumminannas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(3), 70–78.
- Dewi, I., Siregar, H., Agustia, A., & Dewantara, K. H. (2024). Implementasi case method berbasis pembelajaran proyek kolaboratif terhadap kemampuan kolaborasi mahasiswa pendidikan matematika. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 9(2), 261–276.
- Hashim, N., Othman, A., Hussin, N., & Mohamad, A. (2019). Islamic entrepreneurship education model for higher education institution. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(5 Special Issue), 511–526. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85071975275&partnerID=40&md5=ac1474c5bb7baf1939e7c34cb490c1b0>
- Murtado, D. (2025). Membangun Pemahaman Geometri dan Pengukuran melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Kelas IX SMPN 1 Cibatu. *Trigonometri: Journal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(1), 91–100.
- Mutanga, M. B. (2024). Students' Perspectives and Experiences in Project-Based Learning: A Qualitative Study. *Trends in Higher Education*, 3(4), 903–911. <https://doi.org/10.3390/higheredu3040052>
- Noviarini, T., Waluyo, P., Maslihan, M., Aviantono, B., & Lestari, H. A. S. (2025). Pelatihan Public Speaking sebagai Sarana Pengembangan Wirausaha Muda Kader PMII Kota Bekasi: Public Speaking Training as a Means of Developing Young Entrepreneurs among PMII Cadres in Bekasi City. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(8), 1916–1922.
- Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). Relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(4), 236–243.
- Purwati, A. S., Taufiq, M., Mayasari, V., & Mulasiwi, C. M. (2025). PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 27(2), 18–25.
- Putra, M., Suryana, S., Mulyadi, H., & Suwatno, S. (2025). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(12), 11922–11935.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan hasil belajar mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71.
- Read, T., & Olcott, D. (2025). Mobilizing university futures: A blueprint for change. *Policy Futures in Education*, 23(7), 1364–1381. <https://doi.org/10.1177/14782103251341405>

- Rustya, D. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam. *Journal Islamic Banking*, 3(2), 61–75.
- Safitri, S. (2025). Penerapan Experiential Learning dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Emosional Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 3(1).
- Sidani, D., & Harb, B. (2025). Digital challenges for sustainability in Asian countries – the role of resilient capabilities in Lebanese universities. *Journal of Asia Business Studies*, 19(3), 845–862. <https://doi.org/10.1108/JABS-05-2024-0268>
- Sobri, M., Mustofa, A. M. Z., & Yusup, A. (2024). Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Proceeding International Conference on Malay Identity*, 251–262.
- Thi Van Pham, A., & Huu Tran, T. (2021). The Implementation of Project-based Learning Approach in Technical Courses: An Investigation into Students' Perceptions. *ACM International Conference Proceeding Series*, 124–129. <https://doi.org/10.1145/3505711.3505728>
- Uctuvia, V., Li, M., Hidayati, N. N., SS, M. A., Kartini, S. P., Nugraheni, R. E., Bahri, S., Taufiq, A., Umar, M. P., & Winarsih, N. (2025). *Metode Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi*. Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah (HN Publishing).
- Wiyono, B. B., Imron, A., Sumarsono, R. B., Musa, K., & Binti Mohd. Saat, R. (2025). The effect of constructivist learning and project-based learning model on students' entrepreneurial competence in higher education. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2557606>
- Wulandari, V. I., Santosa, L. F., Sholihah, R. I., Rahman, B., & Atmadja, K. G. R. (2025). Perancangan Kurikulum Program Studi Ilmu Lingkungan Berbasis Outcome-Based Education Terintegrasi Nilai Islam di UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(6).